Bab 5 Mewarisi Nilai Luhur dan Mengkreasikan Puisi Rakyat



Sumber: http://1.bp.blogspot.com

Gambar 5.1 Gurindam Warisan Nilai dari Leluhur Bangsa Indonesia

KOMPETENSI DASAR

3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.

4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis.

3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.

4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk **puisi rakyat** secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.

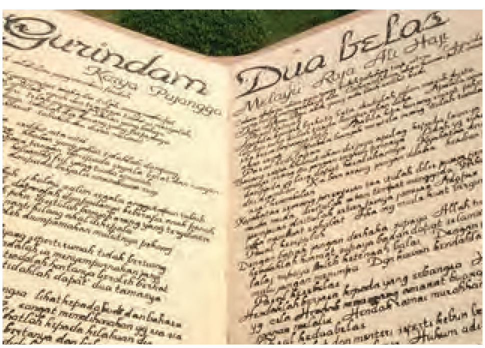
Pada unit ini kamu akan belajar tentang puisi rakyat. Kita patut bersyukur kepada Tuhan karena dianugerahi leluhur yang meliki kearifan dan diwariskan melalui berbagai puisi rakyat. Kita juga patut terus bersyukur karena Tuhan memberikan cipta dan karsa untuk mencipta.

Pengantar

Puisi rakyat merupakan warisan budaya bangsa yang wajib kita pelihara. Puisi rakyat berupa puisi, syair, dan gurindam. Pada unit ini kita akan belajar tentang puisi rakyat yang berupa pantun. Pantun adalah salah satu jenis puisi lama warisan nenek moyang kita yang kaya muatan nilai moral, agama, dan budi pekerti. Melalui pantun inilah para leluhur kita mewariskan nilai-nilai luhur dengan cara yang menghibur, segar, dan indah.

A. Mengenal dan Memahami Puisi Rakyat

Melalui kesastraan lama kamu dapat memahami nilai-nilai yang ingin diwariskan para leluhur. Puisi rakyat berupa pantun, syair, gurindam, atau puisi rakyat yang berkembang di daerah tertentu. Pada acara-acara di televisi, kepiawaian membuat pantun masih menjadi andalan untuk melucu. Pada lagu-lagu juga masih ditemukan pantun. Sementara untuk gurindam, syair, dan sastra lama yang lain agak kurang lagi didengar.



Sumber: http://beritasatu.com
Gambar 5.2 Gurindam dua belas



Sumber: https://dherdian.files.wordpress.com
Gambar 5.3 Makam sang penulis gurindam

Dalam dunia kesastraan kita memiliki warisan turun-temurun berupa cerita rakyat atau puisi rakyat yang tidak diketahui siapa pengarangnya. Karena merupakan hasil turun-temurun dan tidak diketahui siapa pengarangnya, puisi lama biasanya disampaikan dari mulut-kemulut. Puisi lama terlihat kaku karena terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah kata dalam tiap baris, jumlah baris dalam tiap bait dan juga pengulangan kata yang bisa di awal maupun di akhir sajak atau kita kenal dengan sebutan rima. Pada bagian ini puisi lama yang akan dibahas adalah pantun, syair dan gurindam.

1. Membaca Puisi Rakyat

Baca secara berantai pantun warisan nenek moyang kita! (gunakan irama lagu *Rasa Sayange*)

Marilah membaca puisi rakyat untuk mengenali bentuk dan memahami nilai luhur yang terkandung di dalamnya!

Pantun 1
Air surut memungut bayam,
Sayur diisi ke dalam kantung;
Jangan diikuti tabiat ayam,
Bertelur sebiji riuh sekampung.

Pantun 2
Baik bergalas baik tidak,
Buli-buli bertali benang;
Baik berbalas baik tidak,
Asal budi sama dikenang.

Pantun 3
Ikan nila dimakan berang-berang,
Katak hijau melompat ke kiri;
Jika berada di rantau orang,
Baik-baik membawa diri.

Pantun 4
Akar keladi melilit selasih,
Selasih tumbuh di hujung taman;
kalungan budi junjungan kasih,
Mesra kenangan sepanjang zaman.

Gurindam

Gurindam
Jika hendak mengenal orang yang baik perangai
lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai.

Cahari olehmu akan sahabat,
yang boleh dijadikan obat.

Cahari olehmu akan guru,
yang boleh tahukan tiap seteru.

Jika hendak mengenal orang berbangsa,
lihat kepada budi dan bahasa.

Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,
sangat memeliharakan yang sia-sia.

Jika hendak mengenal orang mulia,
lihatlah kepada kelakuan dia.

Syair

Syair perahu

Inilah gerangan suatu madah
Mengarangkan syair terlalu indah
Membetuli jalan tempat berpindah
Di sanalah iktikat diperbetuli sudah

Wahai muda kenali dirimu
Ialah perahu tamsil hidupmu
Tiadalah berapa lama hidupmu
Ke akhirat jua kekal hidupmu

Hai muda arif budiman
Hasilkan kemudi dengan pedoman
Alat perahumu jua kerjakan
Itulah jalan membetuli insan

Perteguh jua alat perahumu
Hasilkan bekal air dan kayu
Dayung pengayuh taruh di situ
Supaya laju perahumu itu

Sudahlah hasil kayu dan ayar
Angkatlah pula sauh dan layar
Pada beras bekal jantanlah taksir
Niscaya sempurna jalan yang kabir

Karya: Hamzah Fansuri

2. Mendaftar Kata Berima pada Gurindam, Syair, dan Pantun

Daftarlah kata yang memiliki bunyi akhir sama pada gurindam, syair, dan pantun di atas! Lanjutkan seperti contoh berikut!

Kata berima pada pantun

Kata berima pada larik ganjil (1 dan 3)	Kata berima pada larik genap (2 dan 4)
bayam	ayam

Kata berima pada Gurindam

Kata berima pada larik 1	Kata berima pada larik 2
perangai	ramai

Kata berima pada syair

Kata berima pada larik 1	Kata berima pada larik 2, 3, dan 4
madah	indah, berpindah, sudah

3. Menemukan kata berima sama secara utuh

Buka kamus dan berbagai sumber untuk menemukan kata berima yang bunyi akhirnya sama secara utuh!

Benda di sekitar/buah/ tumbuhan/nama kota/hewan/ masakan	Kata dengan bunyi akhir sama secara utuh
rebana, pelana	*terpana, suasana, terpesona, terhina, terbina*
Sulawesi	*solusi, motivasi, prestasi*

4. Menemukan kata berima akhir sebagian

Benda di sekitar/buah/ tumbuhan/hewan/masakan	Kata dengan bunyi akhir sama secara utuh
Pisang	*pegang, dagang*

5. Membandingkan Pantun, Syair, dan Gurindam

Setelah membaca beberapa contoh puisi rakyat di atas, kamu bisa menggali informasi yang lebih banyak lagi tentang puisi rakyat dari berbagai sumber. Setelah itu, berdiskusilah untuk membandingkan ketiganya. Diskusikan persamaan dan perbedaan ketiganya! Tulislah pada tabel berikut!

Perbedaan Pantun, Syair, dan Gurindam

Pantun	Gurindam	Syair

Persamaan Pantun, Syair, dan Gurindam

Pantun	Gurindam	Syair

6. Menyimpulkan Ciri Pantun, Syair, dan Gurindam

Setelah mengerjakan beberapa latihan tentang puisi rakyat, simpulkan dengan bahasa sendiri ciri ketiga puisi rakyat tersebut! Simpulkan ciri-ciri pantun, gurindam, dan syair. Diskusikan dengan teman di sebelahmu!

Bandingkan hasil simpulanmu dengan kotak info berikut.

Kotak Info

Gurindam

Gurindam adalah puisi lama yang berasal dari negeri India. Istilah gurindam berasal dari bahasa India, yaitu *kirindam* berarti "mula-mula" atau "perumpamaan". Gurindam sarat nilai agama dan moral. Tak dimungkiri bahwa gurindam bagi orang dulu sangat penting dan dijadikan norma dalam kehidupan. Seperti apakah gurindam sebenarnya? Gurindam adalah puisi lama (Melayu) yang sangat penting sebagai warisan budaya.

Ciri gurindam

a) terdiri atas dua baris dalam sebait
b) tiap baris memiliki jumlah kata sekitar 10-14 kata
c) tiap baris memiliki rima sama atau bersajak A-A, B-B, C-C, dan seterusnya
d) merupakan satu kesatuan yang utuh.
e) baris pertama berisi soal, masalah, atau perjanjian
f) baris kedua berisi jawaban, akibat dari masalah atau perjanjian pada baris pertama. (isi atau maksud gurindam terdapat pada baris kedua)
g) isi gurindam biasanya berupa nasihat, filosofi hidup atau kata-kata mutiara

Pantun

Pantun adalah puisi Melayu yang mengakar dan membudaya dalam masyarakat. Pantun dikenal dengan banyak nama di berbagai bahasa di Nusantara, tonton (bahasa Tagalog), tuntun (bahasa Jawa), pantun (bahasa Toba) yang memiliki arti kurang lebih sama, yaitu sesuatu ucapan yang teratur, arahan yang mendidik, bentuk kesantunan. Pantun tersebar hampir diseluruh Indonesia. Fungsi pantun di semua daerah (Melayu, Sunda, Jawa, atau daerah lainnya) sama, yaitu untuk mendidik sambil

menghibur. Melalui pantun kita menghibur orang dengan permainan bunyi bahasa, menyindir (menegur bahwa sesuatu itu kurang baik) secara tidak langsung, atau memberi nasihat. Ini bukan berarti orang kita tidak tegas kalau hendak mengatakan sesuatu, tetapi dapat dikatakan bahwa kita memiliki gaya tersendiri dalam mengungkapkan sesuatu. Melalui pantun leluhur kita terkesan lebih santun untuk menegur atau menasihati orang secara tidak langsung agar orang yang kita tuju tidak merasa malu atau dipojokkan.
Ciri-ciri pantun dapat dilihat berdasarkan bentuknya. Ciri-ciri ini tidak boleh diubah. Jika diubah, pantun tersebut akan menjadi seloka, gurindam, atau bentuk puisi lama lainnya.

Ciri-ciri pantun

- Tiap bait terdiri atas empat baris (larik).
- Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata.
- Rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b.
- Baris pertama dan kedua merupakan sampiran.
- Baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Syair

Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah syair berasal dari bahasa arab yaitu syi'ir atau syu'ur yang berarti "perasaan yang menyadari", kemudian kata syu'ur berkembang menjadi syi'ru yang berarti puisi dalam pengetahuan umum.
Dalam perkembangannya syair tersebut mengalami perubahan dan modifikasi sehingga menjadi khas Melayu, tidak lagi mengacu pada tradisi sastra syair negeri Arab. Penyair yang berperan besar dalam membentuk syair khas Melayu adalah Hamzah Fansuri dengan karyanya, antara lain: Syair Perahu, Syair Burung Pingai, Syair Dagang, dan Syair Sidang Fakir.

Ciri-ciri syair antara lain :

1. Setiap bait terdiri dari empat baris.
2. Setiap baris terdiri atas 8-14 suku kata.
3. Bersajak a-a-a-a.
4. Semua baris adalah isi.
5. Bahasa yang digunakan biasanya berupa kiasan.

B. Menyimpulkan Isi Puisi Rakyat

1. Menyimpulkan Isi Pantun

Setelah mengenal ciri umum puisi rakyat, pada bagian ini kamu akan membaca berbagai puisi rakyat untuk memahami isi yang berupa nilai-nilai luhur warisan nenek moyangmu!
Bacalah pantun berikut!
(Nyanyikan dengan lagu *Rasa Sayange*)

Simpulkan nilai pada pantun berikut!
Pantun karya nenek moyang

Pantun 1
Air surut memungut bayam,
Sayur diisi ke dalam kantung;
Jangan diikuti tabiat ayam,
Bertelur sebiji riuh sekampung.

Pantun 2
Baik bergalas baik tidak,
Buli-buli bertali benang;
Baik berbalas baik tidak,
Asal budi sama dikenang.

Pantun 3
Ikan nila dimakan berang-berang,
Katak hijau melompat ke kiri;
Jika berada di rantau orang,
Baik-baik membawa diri.

Pantun 4
Akar keladi melilit selasih,
Selasih tumbuh di hujung taman;
kalungan budi junjungan kasih,
Mesra kenangan sepanjang zaman.

Pantun Baru

Pantun 5
Pergi melaut membawa jala,
Jala ditebar sambil mengingat;
Meski hidup banyak kendala,
Haruslah kita slalu semangat.

Pantun 6
Enak rasanya bubur yang hangat,
Enak dimakan bersama kerupuk;
Hidup memang harus semangat,
Janganlah mudah kita terpuruk.

Pantun 7
Kota Sampit di Kalimantan,
Kota Makasar di Sulawesi;
Teruslah berusaha jadi teladan,
Raihlah cita raih prestasi.

Pantun 8
Penghasil batik di Yogyakarta,
Kalaulah Brebes penghasil beras;
Berusaha terus mengajar cita,
Sambil berdoa dan kerja keras.

Diskusikan hal berikut!

a) Carilah makna kata sulit pada pantun tersebut!
b) Uraikanlah dengan bahasamu sendiri isi pantun tersebut!
c) Tulislah kembali nasihat dan ajakan yang terdapat dalam pantun!
d) Bandingkan isi nilai-nilai/tindakan baik yang terdapat pada pantun karya nenek moyang dan karya generasi sekarang!

Pantun karya nenek moyang	Pantun masa kini	Keterangan

2. Menyimpulkan Isi Gurindam

Gurindam

Gurindam
Jika hendak mengenal orang mulia,
lihatlah kepada kelakuan dia.

Jika hendak mengenal orang yang berilmu,
bertanya dan belajar tiadalah jemu.

Jika hendak mengenal orang yang berakal,
di dalam dunia mengambil bekal

Apabila dengki sudah bertanah,
datanglah darinya beberapa anak panah.

Mengumpat dan memuji hendaklah pikir,
di situlah banyak orang yang tergelincir.

Pekerjaan marah jangan dibela
nanti hilang akal di kepala.

Latihan

a) Carilah makna kata sulit pada gurindam tersebut!
b) Simpulkan nilai-nilai moral/nasihat yang terdapat pada gurindam di atas!

Gurindam	Nilai moral/nasihat
1	
2	
3	
4	
5	
6	

3. Menyimpulkan Isi Syair

Syair

Syair perahu

Inilah gerangan suatu madah
Mengarangkan syair terlalu indah
Membetuli jalan tempat berpindah
Di sanalah iktikat diperbetuli sudah

Wahai muda kenali dirimu
Ialah perahu tamsil hidupmu
Tiadalah berapa lama hidupmu
Ke akhirat jua kekal hidupmu

Hai muda arif budiman
Hasilkan kemudi dengan pedoman
Alat perahumu jua kerjakan
Itulah jalan membetuli insan

Perteguh jua alat perahumu
Hasilkan bekal air dan kayu
Dayung pengayuh taruh di situ
Supaya laju perahumu itu

Sudahlah hasil kayu dan ayar
Angkatlah pula sauh dan layar
Pada beras bekal jantanlah taksir
Niscaya sempurna jalan yang kabir

Karya: Hamzah Fansuri

Latihan

a) Carilah makna kata sulit pada syair tersebut!
b) Simpulkan nilai-nilai moral/nasihat yang terdapat pada syair di atas!

Pasangkan nilai-nilai pada paparan berikut dengan nilai pada syair di atas!

Syair perahu tersebut berupa nasihat kepada para pemuda (generasi muda) untuk membekali diri dengan ilmu dan amal yang baik agar hidup menjadi berguna dan dan bermanfaat. Hal itu disebabkan oleh adanya hidup yang tidak akan kekal selamanya dan pasti akan ke akhirat juga. Dengan amalan kita yang baik maka kita akan mendapat kebahagian di dunia dan di akhirat, serta sempurnalah kehidupan kita yang kita jalani.

Bait syair	**Nilai moral/ nasihat**
1	
2	pemuda perlu membekali diri dengan ilmu dan amal yang baik agar hidup menjadi berguna
3	
4	
5	

C. Menelaah Struktur dan Kebahasaan pada Puisi Rakyat

Setelah membaca dan memahami pada bagian ini kamu akan belajar menelaah puisi rakyat dari segi bentuk dan bahasa.

1. Menelaah Beragam Pola Pengembangan Pantun

Bacalah pantun berikut!

Pola 1 *Buanglah sampah pada tempatnya,* *Jangan membuang di tengah jalan;* *Kalau kita tidak mau bertanya,* *Tidak bisa mencapai semua harapan.*	**Pola 2** *Penghasil batik di Yogyakarta,* *Penghasil ulos Sumatera Utara;* *Kalau kamu memiliki cita-cita,* *Hendaklah mau sedikit sengsara.*
Pola 3 *Membeli buku di daerah pecinan* *Membeli buku lebih dari satu* *Janganlah menunda pekerjaan* *Hindari menyia-nyiakan waktu*	**Pola 4** *Beli masi ke tempat Mbak Lulu* *Beli pensil ke toko Cak Mamat* *Sebaiknya kau pikir dahulu* *Demi keputusan yang tepat*
Pola15 *Di Bengkulu tumbuh bunga raflesia* *Bunga unik tanpa duri* *Alangkah indahnya alam Indonesia* *Marilah kita jaga agar lestari*	**Pola 6** *Fatamorgana ternyata semu* *Namun indahnya tiada terkira* *Patuhilah selalu nasihat ibumu* *Agar hidupmu tidak sengsara*

Berdiskusilah untuk membuat pembahasan beberapa cara pengembangan isi pantun! Jelaskan dengan contoh! Lihat contoh berikut!

2. Menelaah Struktur Pantun

Bacalah pantun berikut!

Ambillah kapas menjadi benang
Ambillah benang menjadi kain
Kalau kamu ingin dikenang
Berbuat baiklah dengan orang lain

Contoh telaah

Struktur penyajian pantun dua larik sampiran dan dua larik isi pantun. Dua larik pertama merupakan pengantar untuk masuk pada isi larik 3 dan 4. Makna/isi pada larik 1 dan 2 dengan larik 3 dan 4 tidak berhubungan. Ditinjau dari jenis kalimat yang digunakan, pantun larik 1 dan larik 2 menggunakan kalimat perintah. Larik satu dan larik 2 merupakan kalimat berdiri sendiri. Larik 3 dan 4 merupakan kalimat saran dengan pola hubungan syarat (kalau), pada larik 3 dan larik 4 merupakan hasil . Larik 3 dan 4 merupakan satu kalimat majemuk.

Kegiatan

Berhitunglah 1 sampai 6! Tiap siswa menelaah pantun sesuai dengan nomor yang diterima!

Lakukan seperti yang dicontohkan!

3. Menelaah Struktur dan Bahasa Gurindam

Bacalah gurindam berikut!

Apabila kelakuan baik berbudi
Hidup menjadi indah tak akan merugi

Dengan orang tua jangan pernah melawan
Kalau tidak mau hidup berantakan

Jagalah hati jagalah lisan
Agar kau tidak hidup dalam penyesalan

Sayangilah orang tua dengan sepenuh hati
Itulah cara menunjukan bakti

Belajar janganlah ditunda-tunda
Karena kamu tidak akan kembali muda

Jika kamu terus menunda
Hilanglah sudah kesempatan berharga

Masa lalu biarlah berlalu
Masa depan teruslah kau pacu

Lestarikan alam kita
sebelum alam menjadi murka

Belajarlah demi masa depan
Untuk mencapai semua harapan

Apabila mata terjaga
Hilanglah semua dahaga

Apabila mulut terkunci rapat
Hilanglah semua bentuk maksiat

Apabila tangan tidak terikat rapat
Hilanglah semua akal sehat

Jika hendak menggapai cita-cita
Bekerjalah lebih dari rata-rata

Jika hendak hidup bahagia
Jangan penah melakukan perbuatan sia-sia

Barang siapa tidak takut tuhan
Hidupnya tidak akan bertahan

Apabila dengki sudah merasuki hati
Tak akan pernah hilang hingga nanti

Apabila hidup selalu berbuat baik
Tanda dirinya berhati cantik

Kegiatan
Telaahlah gurindam di atas dari segi struktur penyajian, jenis kalimat yang digunakan, dan hubungan isi antarlarik. Lakukan seperti contoh berikut!

Contoh menelaah gurindam

Apabila kelakuan baik berbudi
Hidup menjadi indah tak akan merugi

Penelaahan
Struktur penyajian gurindam dua larik merupakan isi yang berhubungan. Larik 1 merupakan syarat terjadinya keadaan pada larik 2. Ditinjau dari jenis kalimat yang digunakan, gurindam tersebut menggunakan kalimat dengan pola hubungan syarat (larik 1 apabila ...) dan pada larik 2 kondisi/ keaadaan jika syarat dilakukan.

4. Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan pada Syair

Syair

Perteguh jua alat perahumu
Hasilkan bekal air dan kayu
Dayung pengayuh taruh di situ
Supaya laju perahumu itu

Wahai muda, kenali dirimu
Ialah perahu tamsil hidupmu
Tiadalah berapa lama hidupmu
Ke akhirat jua kekal hidupmu

Hai muda arif budiman
Hasilkan kemudi dengan pedoman
Alat perahumu jua kerjakan
Itulah jalan membetuli insan

Contoh

Hai muda arif budiman
Hasilkan kemudi dengan pedoman
Alat perahumu jua kerjakan
Itulah jalan membetuli insan

Contoh telaah syair
Struktur penyajian syair satu bait terdiri atas 4 larik. Pola rima sama (a-a-a-a). Keempat larik syair merupakan isi dan terkait dengan bait-bait yang lain. Ditinjau dari jenis kalimat yang digunakan syair tersebut larik 1 menggunakan kalimat untuk menyapa (menggunakan kata seru Hai ....) Larik larik 2 dan 3 merupakan kalimat perintah kepada generasi muda yang disapa pada larik 1. Larik 4 pada kutipan syair tersebut merupakan akibat yang akan ditemui jika melakukan apa yang diperintahkan pada larik 2 dan 3. Pilihan kata yang digunakan pada syair tersebut merupakan kata bersifat simbolik dan ungkapan lama. Pilihan kata sangat indah dengan makna yang dalam.

Sebagai bekal untuk menelaah bacalah kotak info berikut!

Kalimat Perintah
Kalimat perintah adalah kalimat yang berisi atau bermaksud memberi perintah atau suruhan.
Contoh:
Buanglah sampah pada tempatnya

Kalimat saran
Kalimat saran adalah kalimat yang berisi tentang saran kepada orang lain untuk kebaikan orang lain (sebaiknya, seyogyanya).
Contoh:
Sebaiknya kau pikir dahulu
Demi keputusan yang tepat

Kalimat ajakan
Kalimat ajakan adalah kalimat yang berisi ajakan kepada orang lain untuk melakukan suatu perbuatan (ayo dan mari).
Contoh:

Marilah kita jaga agar lestari

Kalimat seru
Kalimat seru adalah kalimat yang mengungkapkan rasa hati, seperti kagum, heran, senang, dan sedih (alangkah, betapa, dan bukan main).
Contoh:

Alangkah indahnya alam Indonesia ini.
W*ahai, pemuda Indonesia teruslah berjuang melestarikan budaya kita.*

Kalimat larangan
Kalimat larangan adalah kalimat yang berisi larangan agar orang lain tidak melakukan kegiatan (jangan, hidari).
Contoh:

Janganlah berprasangka buruk kepada sesama

Kata penghubung yang sering digunakan pada puisi rakyat

Kata penghubung tujuan
Merupakan kata penghubung modalitas yang menjelaskan maksud dan tujuan suatu acara atau tindakan (supaya, untuk, agar, dan guna).
Kata penghubung sebab (kausal)
Menjelaskan bahwa suatu peristiwa atau tindakan terjadi atas sebab tertentu (sebab, sebab itu, karena, dan oleh karena itu).
Kata penghubung akibat
Konjungsi yang menggambarkan suatu peristiwa atau tindakan terjadi atas sebab peristiwa lain. Konjungsi yang dipakai adalah sehingga, sampai, dan akibatnya.
Kata penghubung syarat
Konjungsi syarat yang menjelaskan suau hal bias terpenuhi apabila syarat yang ada dipenuhi, atau dijalankan. Contoh kata yang digunakan adalah jika, jikalau, apabila, asalkan, kalau, dan bilamana.

Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk

Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk
Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu subjek dan satu predikat.
Contoh
Pagi-pagi saya sarapan.

Kalimat majemuk
Kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu subjek atau predikat. Kalimat majemuk terjadi dari penggabungan dua kalimat dasar atau lebih.

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terjadi dari beberapa kalimat tunggal yang kedudukannya tidak setara/sederajat.

Kalimat majemuk hubungan syarat
Ditandai dengan : jika, seandainya, asalkan,apabila, andaikan
Contoh : *Jika hidup bermalas-malasan, masa depan tak tentu arah.*

Kalimat majemuk hubungan tujuan
Ditandai dengan : agar, supaya, biar.
Contoh : *Agar hidup tercapai tujuan, hendaklah pemuda rajin belajar.*

Kalimat majemuk konsensip
Ditandai dengan : walaupun, meskipun, biarpun, kendatipun, sungguh pun
Contoh : *Walaupun belajar banyak godaan, tetaplah teguh mencapai harapan.*

Kalimat majemuk hubungan penyebaban
Ditandai dengan : sebab, karena, oleh karena
Contoh : *Hari ini aku bersedih karena berpisah dengan sahabat.*
Hari ini aku bersedih karena berpisah dengan orang terkasih.

Kalimat majemuk hubungan perbandingan
Ditandai dengan: ibarat, seperti, bagaikan, laksana, sebagaimana, lebih baik.
Contoh : *Belajar di waktu kecil seperti melukis di atas batu.*

Kalimat majemuk hubungan akibat
Ditandai dengan : sehingga, sampai-sampai, maka
Contoh :
Dian belajar begitu keras sehingga dapat memenangi olimpiade itu.

Kalimat majemuk hubungan cara
Contoh : *Dengan cara menjual koran, dia mendapatkan uang untuk hidup*
Dengan berpikir cermat generasi muda menggapai asa.

D. Menyajikan Puisi Rakyat secara Lisan dan Tulis

Saatnya sekarang Kamu berunjuk karya. Pada bagian ini kamu akan membuat pantun dan menyajikan dalam bentuk berbalas pantun.

1. Menulis Pantun dengan Berbagai Konteks

Sebelum menulis puisi rakyat perhatikan langkah menulis pantun berikut!

Langkah membuat pantun

1) Tentukan ide yang akan disampaikan (kalau hidup bekerja keras kelak hidupnya menjadi sukses).
2) Menata ide menjadi dua larik (dengan bunyi akhir yang berbeda).
3) Memilih kosakata yang diakhir dengan bunyi seperti dua larik.
4) Membuat larik sampiran dari benda/kondisi yang tidak berkaitan langsung dengan isi.
5) Menata kembali kalimat/larik dengan rima dari kosakata yang berima sama.
6) Menata pantun secara logis.

Langkah membuat gurindam dan syair hampir sama dengan langkah membuat pantun hanya saja perlu disesuaikan dengan syarat gurindam dan syair.

Kegiatan

Diskusikan dengan pasanganmu untuk membuat pantun, gurindam, dan syair dengan tujuan berikut!

Tujuan Menyemangati teman yang sedang mengalami penurunan semangat saat mengerjakan tugas.

Tujuan Mengajak teman-temanmu untuk berbuat jujur dan disiplin.

Gurumu akan memandu membuat puisi rakyat secara kreatif. Kemas kumpulan pantun dalam bentuk buku pantun.

Pantun yang dihasilkan dinilai dengan panduan berikut.

Nilailah hasil akhir pantun yang kamu tulis dengan rubrik berikut!

Hal yang dinilai	4	3	2	1
• Tema berkaitan dengan hal-hal yang positif • Tema sesuai dengan yang ditentukan • Isi sampiran pantun tidak mencontoh yang pernah ada • Pola pengembangan larik tidak mencontoh yang ada (bobot 1)				
Bagian sampiran pantun • Rima silang pada larik 1 dan 2 • Isi kalimat dalam sampiran logis • Struktur kalimat sesuai dengan kaidah • Tidak berkaitan langsung dengan isi pantun (bobot 2)				

Bagian isi pantun • Rima silang pada larik 3 dan 4 • Isi kalimat logis • Struktur kalimat sesuai dengan kaidah • Tidak berkaitan langsung dengan isi sampiran (bobot 2)				

Penskoran
4= jika terdapat semua unsur
3= jika terdapat 3 unsur
2= jika terdapat 2 unsur
1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Dibagi Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Berunjuk Karya dengan Puisi Rakyat

Pada bagian ini dapat dipilih tiga buah permainan. Pada bagian ini kamu akan bermain berbalas pantun dengan topik yang disediakan. Aturan permainan dipaparkan berikut.

Bermain Musikalisasi Syair dan Gurindam

a) Permainan ini terdiri atas dua kelompok (kelompok syair dan kelompok gurindam.
b) Jumlah anggota kelompok minimal 3 orang, maksimal 5 orang.
c) Setiap kelompok terdiri atas ketua dan anggota.
d) Kegiatan musikalisasi diawali dengan perencanaan pemberian nada yang sesuai dengan isi pesan syair/gurindam.
e) Mementaskan musikalisasi puisi di luar kelas.
f) Sebaiknya dilombakan antarkelas.

Hal yang dinilai pada musikalisasi gurindam dan syair dipaparkan berikut.

Hal yang dinilai	4	3	2	1
• Pilihan nada/irama sesuai dengan isi syair/ pantun • Nada diciptakan secara orisinal/ mengadaptasi • Penampilan tim dalam melakukan musikalisasi • Volume suara memadai (bobot 1)				

Penskoran
4= jika terdapat semua unsur
3= jika terdapat 3 unsur
2= jika terdapat 2 unsur
1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Dibagi Skor Maksimal}} \; x\ 100$$

3. Berbalas Pantun

Lakukan berbalas pantun dengan aturan permainan berikut!

a) Permainan ini terdiri atas dua kelompok (kelompok “gadis” dan “bujang”; atau dapat dikembangkan menjadi kelompok “pro” dan “kontra”).
b) Jumlah anggota kelompok minimal 3 orang, maksimal 5 orang.
c) Setiap kelompok terdiri atas ketua dan anggota.
d) Kegiatan berbalas pantun dipimpin oleh seorang moderator yang bertugas menengahi, mengulas, dan menyimpulkan kegiatan berbalas pantun.
e) Setiap sesi berbalas pantun memiliki tema, misalnya “perkenalan”.
f) Pantun yang merupakan jawaban setiap kelompok secara berkesinambungan dan bergiliran.
g) Struktur berbalas pantun terdiri atas pembukaan, isi/maksud, dan penutup atau kesimpulan.

Peserta tidak boleh bersikap dan menggunakan kata yang kurang santun, seperti menghina atau merendahkan kelompok lain.

Tema	: Perkenalan dan persahabatan
Peserta	: Putri 5 orang, Putra 5 orang
Moderator	: Guru atau siswa yang ditunjuk

Sebelum berbalas pantun dimulai, moderator memperkenalkan masing-masing anggota dari tiap-tiap kelompok serta menjelaskan temanya dan pantun dimulai dengan cara diundi oleh moderator.

Berbalas Pantun

Moderator:

Cuci tangan memakai sabun,
Sabun berbau bunga melati,
Mari kita berbalas pantun,
Sambil bernyanyi senangkan hati

Silakan siapa memulai?

Topik berbalas pantun

a) Menjadi generasi harapan untuk Indonesia yang lebih maju.
b) Tidak meninggalkan budaya daerah meski zaman telah berubah.

Bujang 1 *Adakah jerami di pohon kenanga* *Adakah hama di tangkai delima* *Bolehkah kami mohon bertanya* *Siapakah nama adinda berlima?*	**Gadis 1** *Ingin menari bersama nyonya* *Dia datang membawa jamu* *Nama kami tidak usah ditanya* *Langsung tanyakan apa maumu*
Moderator: Ayo kelompok gadis ingin langsung ditanya apa maumu ! Ayo bujang silakan jawab.	
Bujang 2	**Gadis 2**
Bujang 3	**Gadis 3**
Moderator: Wah, wah..wah, dua kelompok saling kuat! Ayo kita teruskan!	

Bujang 4	**Gadis 5**
Bujang 5	**Moderator**
Gadis 5	**Bujang 1**

TUGAS

Pilihlah 5 orang sebagai wakil dari kelompok putri, demikian juga untuk kelompok putra. Kelompok putri dalam berbalas pantun disebut kelompok gadis, dan kelompok putra disebut kelompok bujang. Anggota kelompok lainnya yang tidak tampil tetap membantu membuatkan pantun, lanjutkanlah sesi "perkenalan" di atas dengan tema "nasihat", yaitu tentang dua kelompok yang saling memberi nasihat, misalnya tentang bahaya narkoba, pentingnya saling menghormati, indahnya damai, manfaat belajar, dan lain-lain.

Masing-masing kelompok sebaiknya merancang skenario pantun dalam bentuk pembuatan pantun-pantun yang terkait dengan tema. Kumpulkan kepada guru sebelum kegiatan berbalas pantun dilaksanakan.

Yang dinilai dalam berbalas pantun adalah:

1. Kekompakan kelompok,
2. Kecepatan membalas pantun,
3. Ketepatan pemilihan sampiran dan isi pantun,
4. Variasi pemilihan kata,
5. Vokal (pelafalan dan intonasi)
6. Gaya yang ditampilkan,
7. Busana (jika dilombakan).

SELAMAT ATAS SEMUA UNJUK KARYAMU.

TERUS BERLATIH BERKREASI DAN MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRIMU.

KAMU BISA!

Proyek Literasi

Bacalah puisi yang ada di daerahmu, biografi Hamzah Fansuri/Raja Ali Haji, atau buku lain yang berkaitan dengan puisi rakyat. Tulis pada contoh jurnal berikut!

JURNAL MEMBACA

Judul Buku :
Pengarang :
Terbitan :
Waktu baca : tanggal .... sampai ....

Tanggal baca	Ringkasan Isi	Komentar